

**KARAKTER YANG  
DIPERLUKAN UNTUK  
MENYELESAIKAN  
AMANAT AGUNG**

**M-3**

## **OLAHRAGAWAN**

### **Nats Bacaan**

2 Timotius 2:5

*“Seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara, apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga.”*

### **Pendahuluan**

Semua orang suka menang. Semua orang ingin berhasil. Semua orang ingin “dipakai Tuhan”. Tapi Alkitab mengingatkan satu hal penting: tidak semua yang bertanding akan menang. Kenapa? Bukan karena tidak berusaha, tapi karena tidak bertanding dengan cara yang benar.

Paulus memakai gambaran seorang olahragawan untuk menunjukkan bahwa dalam hidup rohani, termasuk menjalankan Amanat Agung. Bukan cuma soal semangat, tapi juga soal disiplin dan ketaatan pada aturan Tuhan.

Kalau begitu, apa saja karakter seorang “olahragawan rohani” yang Tuhan mau kita miliki supaya kita bisa menyelesaikan Amanat Agung dengan benar? Mari kita lihat 3 hal penting.

### **1. Hidup dengan Disiplin, Bukan Sekadar Semangat**

2 Timotius 2:5, “...bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga.”

Dalam 2 Korintus 9:25 rasul Paulus menyatakan, *“Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi.”*

Seorang atlet tidak hanya mengandalkan semangat. Dia punya:

- Jadwal latihan
- Pola hidup teratur
- Disiplin tinggi

Tanpa disiplin, talenta sebesar apapun tidak akan menghasilkan kemenangan.

Dalam hidup rohani:

- Banyak orang semangat di awal
- Tapi tidak konsisten
- Akhirnya berhenti di tengah jalan

Amanat Agung tidak diselesaikan oleh orang yang “kadang-kadang”, tapi oleh orang yang setia dan disiplin setiap hari.

Contoh:

- Rajin saat lagi “mood”, tapi hilang saat tidak
- Doa dan firman tidak konsisten
- Pelayanan naik turun

Bagaimana langkah praktis yang dapat dilakukan:

- Tentukan waktu tetap untuk doa dan firman setiap hari
- Tetap lakukan walau tidak merasa semangat
- Bangun kebiasaan kecil yang konsisten

### **Pertanyaan Diskusi**

- Apakah saya lebih sering hidup berdasarkan perasaan atau disiplin?
- Bagian mana dari hidup rohani saya yang belum konsisten?
- Apa satu kebiasaan rohani yang bisa saya mulai bangun minggu ini?

## **2. Taat pada aturan Tuhan, bukan cara sendiri**

*2 Timotius 2:5, "...bertanding menurut peraturan..."*

Dalam olahraga, kalau melanggar aturan pasti langsung didiskualifikasi. Walaupun dia cepat, kuat, atau hebat, tetap tidak akan menang.

Begitu juga dalam hidup rohani:

- Tujuan yang benar harus dicapai dengan cara yang benar
- Tidak bisa pakai "jalan pintas"
- Tidak bisa kompromi dengan dosa

Kadang kita ingin hasil cepat:

- Pelayanan berhasil
- Jiwa bertambah
- Hidup diberkati

Tapi kalau caranya tidak sesuai firman Tuhan, itu bukan kemenangan sejati.

Contoh:

- Melayani tapi hati tidak benar
- Mencari hasil tapi mengorbankan integritas
- Kompromi demi "kelihatan berhasil"

Bagaimana langkah praktis yang dapat dilakukan?

- Periksa motivasi hati sebelum melayani
- Pilih kebenaran walau lebih sulit
- Jangan kompromi dalam hal kecil

### **Pertanyaan Diskusi**

- Apakah ada area dalam hidup saya yang masih kompromi?
- Pernahkah saya memilih "cara cepat" daripada cara Tuhan?
- Apa arti integritas dalam pelayanan bagi saya?

### **3. Bertekun sampai garis akhir**

*1 Korintus 9:24, "...larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya!"*

Olahragawan tidak berhenti di tengah pertandingan. Dia fokus sampai garis akhir.

Masalah banyak orang percaya:

- Mulai dengan semangat
- Tapi tidak selesai dengan setia

Padahal Amanat Agung bukan lomba sprint, melainkan maraton. Tuhan tidak hanya melihat bagaimana kita mulai, tapi bagaimana kita mengakhiri.

Contoh:

- Semangat di awal pelayanan, lalu redup
- Mudah menyerah saat tidak melihat hasil
- Berhenti karena kecewa

Bagaimana langkah praktis yang dapat dilakukan?

- Tetapkan komitmen jangka panjang
- Jangan ukur keberhasilan dari hasil cepat
- Terus maju walau pelan

#### **Pertanyaan Diskusi**

- Apakah saya tipe yang mudah menyerah?
- Apa yang biasanya membuat saya berhenti?
- Bagaimana saya bisa tetap setia dalam jangka panjang?

#### **Penutup**

Untuk menyelesaikan Amanat Agung, Tuhan tidak mencari orang yang hanya semangat sesaat. Tuhan mencari "olahragawan rohani" yang:

- Disiplin dalam hidupnya
- Taat pada prinsip Tuhan
- Setia sampai akhir

Karena mahkota tidak diberikan kepada yang cepat mulai, tapi kepada yang benar dan setia sampai selesai.

**Pertanyaan untuk direnungkan:**

1. Apakah hidup rohani saya lebih dipimpin oleh disiplin atau perasaan?
2. Apakah saya sedang “bermain sesuai aturan Tuhan” atau mulai kompromi?
3. Apakah saya siap bertahan sampai garis akhir, apapun yang terjadi?

**Langkah praktis Minggu Ini**

- Tentukan jadwal tetap untuk saat teduh dan pegang itu
- Tinggalkan satu bentuk kompromi yang Tuhan ingatkan
- Lakukan satu pelayanan dengan setia, walau kecil